

POTENSI DESA TUKUNG RITAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN, WISATA, DAN BUDAYA SEBAGAI STRATEGI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Aditya Ramadhana Andani¹, Nicolas Hutahaean², Selvia Damayanti³, Sri Widyastuti³, Arifin Asrol¹, Daniel Daruis⁴, Kristina Oktaviani Bua⁵, Ella Anggriani⁵, Fadhil Dzakwan Effendi⁵, Muhammad Fahreza Nuryadin³, Jaka Fadraersada^{6*}

¹Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

³Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman

⁴Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

⁵Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

⁶Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman

Co-author: jaka@farmasi.unmul.ac.id

ABSTRAK

Desa Tukung Ritan yang terletak di Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, memiliki beragam potensi lokal yang mencakup sektor pendidikan, wisata, dan budaya. Desa ini didominasi masyarakat Dayak Kenyah yang masih menjaga tradisi, adat, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilakukan pendokumentasian dan pengenalan potensi desa dalam bentuk video dokumenter. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, melalui observasi, wawancara, dokumentasi visual, hingga penyusunan konsep naratif. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat Tukung Ritan memiliki ketergantungan besar pada sektor pertanian, namun juga menyimpan kekayaan budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Tradisi seperti pesta panen Mecaq Undat, rumah adat Lamin, hingga tarian khas Dayak Kenyah menjadi identitas budaya penting. Selain itu, keberadaan wisata alam berupa air terjun Gong Pew dan Tumau menunjukkan potensi ekowisata yang menjanjikan. Sementara itu, pengembangan pendidikan melalui rencana pembangunan SMK Peternakan Bayan Berbagi Asa menandai langkah strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan promosi dan pengelolaan berkelanjutan, potensi Desa Tukung Ritan dapat menjadi modal pembangunan desa mandiri yang berdaya saing tanpa meninggalkan akar budaya lokal.

Kata Kunci : Desa Tukung Ritan, Dayak Kenyah, Pendidikan, Wisata, Budaya

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemudian

dijelaskan pula di ayat 11 bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada perguruan tinggi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (Aliyyah, dkk 2021).

Kegiatan KKN merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2017). Selain itu KKN sejatinya salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Namun KKN juga menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut (Umar, 2021). Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk pengabdian mahasiswa dalam menerapkan ilmu di masyarakat. Kegiatan ini sering kali membantu mengembangkan potensi lokal desa melalui berbagai inovasi dan pendekatan baru.

Secara historis, KKN telah menjadi salah satu instrumen pembangunan masyarakat desa di Indonesia sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1971 oleh Universitas Gadjah Mada (UGM). Sejak itu, berbagai perguruan tinggi di Indonesia menjadikan KKN sebagai program wajib bagi mahasiswanya. Tujuannya adalah agar mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian permasalahan masyarakat sekaligus meningkatkan kapasitas diri. Hingga kini, KKN terus berkembang dengan berbagai model, mulai dari KKN tematik, KKN pemberdayaan masyarakat, hingga KKN berbasis digital (Ardianti, dkk 2024).

Beberapa desa memiliki UKM atau potensi wisata yang belum dieksplorasi secara maksimal. Melalui KKN, mahasiswa dapat membantu mempromosikan potensi tersebut, baik melalui pelatihan, pembuatan produk kreatif, maupun media promosi (Ardianty, dkk 2024).

Desa Tukung Ritan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Desa ini mayoritas dihuni oleh masyarakat Dayak Kenyah yang masih menjaga dan melestarikan adat serta tradisi leluhur mereka. Potensi budaya yang dimiliki desa ini menjadi salah satu daya tarik utama, mulai dari rumah adat, seni tari, hingga kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Selain budaya, masyarakat Tukung Ritan juga dikenal dengan aktivitas berladang yang dilakukan secara turun-temurun sebagai mata pencaharian utama. Sistem berladang ini tidak hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan alam. Letak desa yang strategis di dekat kawasan pertambangan PT Bayan Group memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Kehadiran tambang di sekitar desa membuka lapangan kerja, namun juga perlu dikelola agar tetap sejalan dengan kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Potensi pendidikan di desa ini juga terus berkembang, meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Melalui video potensi desa ini, diharapkan masyarakat luas dapat lebih mengenal keunikan serta peluang yang ada di Tukung Ritan. Dengan begitu, desa ini tidak hanya dikenal sebagai wilayah adat Dayak Kenyah, tetapi juga sebagai desa yang memiliki prospek pembangunan berkelanjutan.

METODE

Jenis atau Desain Penelitian

Pengumpulan Potensi Desa Tukung Ritan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan sekaligus memberi ruang bagi keterlibatan aktif masyarakat desa sebagai sumber informasi utama.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tempat

Dalam penelitian ini dilakukan di Desa Tukung Ritan, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan eksplorasi Desa Tukung Ritan bersamaan dengan pelaksanaan KKN 51 Universitas Mulawarman pada tanggal 14 Juli - 20 Agustus 2025.

Tahapan pelaksanaan metode ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan di Desa Tukung Ritan, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara bertujuan untuk memahami secara langsung kondisi dan potensi desa. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap lingkungan sekitar, aktivitas keseharian masyarakat, serta ketersediaan fasilitas umum di desa. Secara geografis, Tukung Ritan berada di wilayah pedalaman yang masih dikelilingi hutan dan lahan produktif, sehingga potensi alamnya cukup besar. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sistem ladang tradisional yang diwariskan turun-temurun dan masih dijalankan hingga saat ini. Dari sisi pembangunan, desa ini sudah memiliki beberapa fasilitas seperti sekolah, jalan desa, serta rumah ibadah. Namun, masih ada keterbatasan sarana pendidikan dan infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Faktor lain yang menarik dari hasil observasi adalah letak desa yang berdekatan dengan kawasan pertambangan PT Bayan Group. Hal ini membawa pengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi warga, baik berupa peluang kerja maupun tantangan yang harus dihadapi.

2. Partisipasi

Selain observasi, partisipasi aktif dilakukan dengan mengikuti kegiatan warga serta mengadakan diskusi bersama perangkat desa, tokoh adat, guru, dan masyarakat umum. Melalui kegiatan partisipatif ini, mahasiswa memperoleh wawasan mengenai tantangan pendidikan, seperti keterbatasan akses jenjang menengah, sekaligus harapan besar terkait pembangunan SMK Peternakan Bayan Berbagai Asa. Dari diskusi budaya, masyarakat menegaskan pentingnya pelestarian adat dan tarian tradisional yang mulai kurang diminati generasi muda. Sementara dalam bidang wisata, masyarakat menyampaikan ide-ide pengembangan berbasis kearifan lokal, seperti menjadikan rumah Lamin sebagai pusat seni budaya dan melibatkan pemuda sebagai pemandu wisata.

3. Pengumpulan data dan informasi

Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan kepala desa, tokoh adat, dan warga. Fokus pengumpulan data diarahkan pada tiga aspek utama:

- Pendidikan: kondisi fasilitas sekolah dasar, akses pendidikan lanjutan, peran guru, serta rencana pembangunan SMK berbasis peternakan.
- Wisata: potensi destinasi alam (air terjun, sungai, hutan), keterbatasan akses transportasi, serta peluang pengembangan ekowisata.
- Budaya: kelestarian rumah adat, ritual *Mecaq Undat*, tarian tradisional, dan kerajinan manik-manik sebagai simbol identitas Dayak Kenyah.

4. Dokumentasi dan Analisis

Hasil observasi, diskusi, dan wawancara didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan, foto, dan arsip desa. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menyoroti kekuatan utama Desa Tukung Ritan. Analisis menunjukkan bahwa bidang pendidikan memiliki prospek strategis melalui kehadiran sekolah kejuruan baru; bidang wisata menyimpan peluang besar dari wisata alam dan ekowisata; sedangkan bidang budaya merupakan aset penting yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya sekaligus menjaga identitas lokal. Melalui tahapan ini, diperoleh gambaran menyeluruh bahwa potensi Desa Tukung Ritan tidak hanya terletak pada sumber daya alamnya, tetapi juga pada semangat masyarakat dalam melestarikan budaya serta membangun pendidikan. Dengan pendekatan partisipatif, potensi tersebut dapat diidentifikasi, dipahami, dan dijadikan pijakan untuk merumuskan strategi pembangunan desa berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Potensi Pendidikan

Bidang pendidikan di Desa Tukung Ritan menunjukkan prospek yang cukup besar meskipun menghadapi sejumlah keterbatasan. Saat ini desa telah memiliki sekolah dasar, sehingga anak-anak dapat menempuh pendidikan tingkat awal tanpa harus keluar desa. Namun untuk melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA, sebagian besar siswa harus menempuh perjalanan ke luar desa, yang menjadi tantangan tersendiri.

Dukungan dari pemerintah daerah serta pihak swasta, khususnya PT Bayan Group, turut memperkuat potensi pendidikan desa ini. Rencana pembangunan SMK Peternakan Bayan Berbagi Asa menjadi bukti adanya komitmen dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) lokal, khususnya dalam bidang peternakan. Kehadiran SMK tersebut diharapkan tidak hanya memperluas akses pendidikan menengah, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan (Nur et al., 2025).

Selain itu, semangat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka menjadi faktor penting yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kombinasi dukungan SDM, lembaga pendidikan yang ada, serta peran pemerintah dan swasta, bidang pendidikan di Desa Tukung Ritan memiliki potensi besar untuk mencetak generasi unggul yang siap bersaing di era modern.



Gambar 1. Sekolah Menengah Pertama yang ada di Desa Tukung Ritan dan lokasi pembangunan SMK Peternakan.

2) Potensi Wisata

Desa Tukung Ritan dianugerahi kekayaan alam yang menjanjikan untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata, khususnya wisata alam berbasis ekologi (ekowisata). Potensi utama terletak pada keberadaan Air Terjun Gong Pew dan Air Terjun Tumau, yang masih sangat alami dan menawarkan daya tarik keindahan khas pedalaman Kalimantan. Selain itu, Sungai Belayan yang membelah kawasan desa juga berpotensi menjadi jalur wisata air dan aktivitas rekreasi berbasis alam.

Letak geografis yang strategis di pedalaman, dikelilingi hutan tropis, memberikan nuansa eksotis yang diminati wisatawan. Namun, potensi wisata ini masih menghadapi kendala infrastruktur dan aksesibilitas. Oleh karena itu, pengembangan wisata desa ini perlu diarahkan dengan pendekatan *community-based tourism* (CBT), yaitu menjadikan masyarakat sebagai pengelola utama agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung tanpa mengorbankan kelestarian alam (Khusnawati & Wahyudi, 2023; Sukaris et al., 2023).

Apabila dikelola dengan baik, potensi wisata ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha baru seperti homestay, pemandu wisata lokal, dan produk kerajinan khas desa. Dengan demikian, wisata alam Desa Tukung Ritan dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan.



Gambar 2. Air Terjun Gong Pew, salah satu destinasi wisata alam potensial di Desa Tukung Ritan.

3) Potensi Budaya

Selain pendidikan dan wisata, potensi budaya merupakan kekuatan utama Desa Tukung Ritan. Mayoritas masyarakat desa berasal dari suku Dayak Kenyah, yang masih memegang teguh tradisi dan adat istiadat leluhur. Identitas budaya ini tercermin melalui keberadaan

rumah adat Lamin, tarian tradisional seperti *Lembuswana* dan *Hudoq*, kerajinan manik-manik, serta upacara adat tahunan *Mecaq Undat*.

Tradisi *Mecaq Undat*, yaitu pesta panen sebagai bentuk rasa syukur atas hasil pertanian, tidak hanya memiliki nilai spiritual tetapi juga menjadi sarana memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Upacara adat ini kerap diiringi dengan tarian dan musik khas Dayak Kenyah yang memperlihatkan kekayaan ekspresi budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Zain dan Piju (2021) yang menegaskan bahwa kesenian tradisional berperan penting dalam memperkuat identitas lokal sekaligus menjadi daya tarik wisata budaya.

Dengan tetap dilestarikannya budaya lokal, Desa Tukung Ritan memiliki keunggulan kompetitif untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya. Lebih jauh, pelestarian budaya ini juga dapat menjadi media pendidikan bagi generasi muda agar tidak tercerabut dari akar identitasnya (Karmila et al., 2024).



Gambar 3. Tradisi *Mecaq Undat* sebagai identitas budaya masyarakat Dayak Kenyah.

4) Relevansi Potensi Desa Tukung Ritan dengan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Desa Tukung Ritan memiliki kekayaan sumber daya manusia, alam, serta budaya yang berpotensi besar dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Potensi desa ini secara langsung berkaitan dengan beberapa pilar utama SDGs, yaitu peningkatan pendidikan, penguatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, hingga perlindungan lingkungan hidup.

Pertama, bidang pertanian dan ketahanan pangan (SDG 2: Zero Hunger). Masyarakat masih sangat bergantung pada sistem ladang tradisional yang selain menghasilkan kebutuhan pangan, juga mencerminkan kearifan lokal dalam menjaga keselarasan dengan alam. Praktik ladang berpindah memungkinkan lahan untuk pulih secara alami, sehingga mendukung pertanian berkelanjutan berbasis lokal. Namun, untuk mengoptimalkan hasil, diperlukan inovasi teknologi pertanian sederhana serta regenerasi petani muda (Sumarni et al., 2021).

Kedua, bidang pendidikan (SDG 4: Quality Education). Potensi pendidikan desa terlihat dari semangat masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak, meskipun akses ke jenjang menengah masih terbatas. Kehadiran rencana pembangunan SMK Peternakan Bayan Berbagi Asa menjadi momentum strategis untuk meningkatkan kualitas SDM lokal, dengan memberikan keterampilan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs untuk memperluas akses pendidikan berkualitas di daerah terpencil (Nur et al., 2025).

Ketiga, bidang ekonomi dan pekerjaan layak (SDG 8: Decent Work and Economic Growth). Selain bertani, sebagian warga mengembangkan usaha tambahan seperti sarang

walet, serta memperoleh lapangan kerja dari sektor pertambangan. Namun, tantangan muncul terkait keseimbangan antara peluang ekonomi dan risiko kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, diversifikasi usaha melalui UMKM, pariwisata berbasis masyarakat, dan kerajinan tradisional menjadi strategi penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Aulia et al., 2023).

Keempat, bidang budaya dan identitas (SDG 11 & SDG 16). Desa Tukung Ritan mayoritas dihuni masyarakat Dayak Kenyah yang masih menjaga warisan adat seperti rumah Lamin, tarian Hudoq, dan pesta panen *Mecaq Undat*. Tradisi ini bukan hanya simbol identitas, tetapi juga modal sosial yang memperkuat solidaritas dan kohesi masyarakat. Nilai gotong royong (*rewang*) menjadi kekuatan sosial yang mendukung prinsip pemerintahan desa partisipatif (Zain & Piju, 2021).

Kelima, bidang lingkungan hidup (SDG 13: Climate Action dan SDG 15: Life on Land). Keberadaan hutan tropis, sungai, dan air terjun alami seperti Gong Pew dan Tumau merupakan aset ekologi penting. Potensi ekowisata dapat dijadikan strategi untuk menyeimbangkan kebutuhan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian alam (Khusnawati & Wahyudi, 2023).

Keenam, bidang kesehatan dan kesejahteraan (SDG 3: Good Health and Well-being). Puskesmas yang ada di desa menjadi pencapaian penting dalam penyediaan layanan kesehatan dasar. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat layanan medis, tetapi juga sarana edukasi kesehatan yang sangat dibutuhkan masyarakat pedalaman.

Dengan demikian, potensi Desa Tukung Ritan mendukung pencapaian SDGs secara menyeluruh: peningkatan kualitas hidup masyarakat, penguatan ekonomi, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan.

5) Tantangan dan Strategi Pengembangan Potensi Desa Tukung Ritan

Walaupun memiliki potensi besar, Desa Tukung Ritan juga menghadapi tantangan kompleks, baik internal maupun eksternal. Tantangan tersebut serta strategi yang dapat ditempuh antara lain:

1. Pertanian. Produktivitas ladang tradisional masih rendah, ditambah kurangnya minat generasi muda pada sektor pertanian. Strateginya adalah mengembangkan pertanian berkelanjutan berbasis teknologi tepat guna serta program regenerasi petani (Sumarni et al., 2021).
2. Budaya. Arus modernisasi membuat generasi muda mulai meninggalkan tarian, ritual adat, dan kerajinan Dayak Kenyah. Strateginya, pemerintah desa dapat melakukan revitalisasi budaya melalui pendidikan formal, kelompok seni budaya, serta digitalisasi warisan lokal agar lebih diminati generasi muda (Karmila et al., 2024).
3. Pendidikan. Tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan tenaga pengajar. Strateginya adalah memperkuat kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi untuk menyediakan beasiswa, program pertukaran pelajar, dan pemanfaatan pembelajaran daring.
4. Ekonomi & Pertambangan. Ketergantungan pada sektor tambang menimbulkan kerentanan jangka panjang. Strateginya adalah diversifikasi ekonomi lokal melalui UMKM, produk pertanian organik, dan kerajinan tradisional (Aulia et al., 2023).

5. Pariwisata. Kendala utama adalah aksesibilitas dan infrastruktur. Strateginya adalah mengembangkan community-based tourism (CBT) dengan melibatkan masyarakat sebagai pengelola, membentuk Pokdarwis, serta memanfaatkan promosi digital (Khusnawati & Wahyudi, 2023).
6. Sosial & Kesehatan. Modernisasi membuat interaksi tatap muka berkurang, sementara fasilitas kesehatan lanjutan masih terbatas. Strateginya adalah menghidupkan kegiatan sosial berbasis komunitas dan memperkuat program kesehatan preventif berbasis masyarakat.

Jika strategi-strategi tersebut dijalankan, Desa Tukung Ritan dapat menjadi contoh desa mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan dengan fondasi kearifan lokal dan nilai gotong royong masyarakatnya.

KESIMPULAN

Program Potensi Desa Tukung Ritan berhasil memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan sumber daya alam desa. Artikel ini berfungsi tidak hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai media promosi untuk mengenalkan potensi desa kepada masyarakat luas. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Tukung Ritan memiliki kekayaan budaya Dayak Kenyah, tradisi agraris yang kuat, prospek pendidikan melalui pembangunan SMK Peternakan, serta potensi wisata alam yang dapat dikembangkan menjadi destinasi unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., Mahmud, A., Susilowati, N., & Prawitasari, A. B. (2021). Sinergitas Bumdes dalam manajemen pengelolaan desa wisata menuju pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 169-174.
- Arisanty, D., & Azmi, U. (2021). Desa Muara Jambi sebagai desa wisata berbasis budaya lokal 2009-2017. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 4(2), 1-14.
- Aryanto, P., Khadjah, U. L. S., & Setiawan, W. (2022). Pelestarian Beripat Beregong untuk mendukung kemajuan pariwisata Belitong. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 3(1), 1-11.
- As'ari, H., Gusliana, H. B., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6352-6359.
- Aulia, D. E., Faizal, A. N., & Sunan, M. I. N. (2023). Asset based community development: Upaya Badan Amil Zakat Nasional dalam mendayagunakan potensi lokal desa menuju tujuan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 558-567.
- Duryat, H. M., & Pd, M. (2024). Indramayu: Menuju kontestasi Pilkada 2024, problem kepemimpinan, demokratisasi dan pembangunan berkelanjutan. Penerbit Adab.
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetyo, A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL. *Kajian*, 27(1), 71-88.
- Fitria, F., Fahmi, M. I., Fanani, F. R., Rahma, N. A. A., Dewi, P. J. S., Fauziah, A. U., Herachwati, N. (2022). Pengembangan potensi peninggalan sejarah di Desa Bendoasri

dan Tritik Nganjuk sebagai desa wisata edukasi sejarah. Archive: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85-96.

- Handini, N., Darwina, M., & Pangestoeti, W. (2025). Peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui inovasi kebijakan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(5), 964-986.
- Hardiyanti, M., & Diamantina, A. (2022). Urgensi otonomi desa dalam pengelolaan desa wisata berbasis pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 334-352.
- Irwan, I., & Agustang, A. (2021). Strategi keberdayaan masyarakat menuju desa wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. In *Seminar Nasional LP2M UNM* (pp. 316-325).
- Jatmiko, H. (2022). Studi potensi Desa Wisata Sidomulyo Jember sebagai alternatif pembangunan berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 10(2), 181-190.
- Karmila, K., Suyasa, I. M., & Wahyuningsih, S. (2024). Pengembangan Kampung Sasak Ende sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Responsible Tourism*, 4(2), 465-480.
- Khusnawati, M. A., & Wahyudi, A. (2023). Penerapan konsep community based tourism (CBT) dalam pengelolaan desa wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. *Tourism Scientific Journal*, 9(1), 28-39.
- Kurniawan, A., Wulan, T. R., & Muslihudin, M. (2023). Pengembangan potensi desa wisata di Banyumas menuju pembangunan perdesaan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 8(5), 169-181.
- Marpaung, G. (2022). Peningkatan kapabilitas green economy dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Kumawula.
- Nur, T. I. Z. S., Saleh, S. E., Dai, S. I. S., & Mulyati, Y. (2025). Strategi pengembangan potensi ekonomi lokal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3).
- Nurmawati, L., Basuki, P., & Ismiwati, B. (2024). Strategi pengembangan potensi Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat melalui pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 10(4), 731-740.
- Rohiani, A. (2021). Perencanaan penataan ruang desa berbasis potensi desa sebagai kendali pembangunan desa yang terarah dan berkelanjutan. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 5(1), 15-27.
- Sukaris, S., Kurniawan, A., & Kurniawan, M. D. (2023). Strategi pengembangan wisata desa yang berkelanjutan. *Jurnal Manajerial*, 10(01), 17-36.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan pemetaan potensi desa sebagai arah pembangunan yang berkelanjutan. *JPM-A-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19-27.
- Sumarni, N., Nurhidayat, A., & Prihandoyo, M. (2021). Potensi lahan pertanian dan peternakan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Pasir Awi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1), 1516-1522.
- Suardana, I. M. (2025). Strategi pertumbuhan bisnis UMKM: Peran inovasi dalam personaliti, sosiologi, dan lingkungan. *Seval Literindo Kreasi*.
- Yani, A., & Wahyuni, T. (2024). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendorong partisipasi pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal di Desa Boyemare.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Transformasi: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(2), 201-208.

Yunas, N. S., Ramadlan, M. F. S., Damayanti, R., & Wahyudi, T. H. (2024). *Penguatan inklusi sosial dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan*. *Surya Abdimas*, 8(1), 93-105.

Zain, Z., & Piju, P. (2021). *Potensi seni budaya tradisional untuk pemberdayaan masyarakat di Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang*. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 8(1), 55-72